



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT MASYARAKAT MENGIKUTI VAKSINASI COVID-19 DI DESA KEBUN KELAPA

Maya Ardilla Siregar^{1*}, Ani Rahmadhani Kaban², Hizrah Hanim Lubis³

^{1*,2,3}Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan

Institut Kesehatan Helvetia

mayaardillasiregar@helvetia.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Penyakit virus corona (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Sebagian besar orang yang tertular COVID-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Kebun Kelapa Tahun 2022.

Desain penelitian ini menggunakan metode *survei Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Kebun Kelapa. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Kebun Kelapa yang berjumlah 3094 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling* menggunakan rumus slovin yaitu 97 responden dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan uji *chi-square* pada pekerjaan dengan minat mengikuti vaksinasi COVID-19 *p-value* = 0,003, pengetahuan *p-value*=0,000, sikap *p-value* = 0,005 dan umur *p-value* = 0,001.

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan, pengetahuan, sikap, dan umur dengan minat mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Kebun Kelapa tahun 2022. Disarankan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi kepada masyarakat di Desa Kebun Kelapa agar dapat mengikuti vaksinasi COVID-19.

Kata kunci : COVID-19, *Minat Masyarakat, Vaksinasi*

FACTORS RELATED TO PUBLIC INTEREST IN PARTICIPATING IN COVID-19 VACCINATION IN THE KEBUN KELAPA VILLAGE

Maya Ardilla Siregar^{1*}, Ani Rahmadhani Kaban², Hizrah Hanim Lubis³

^{1*,2,3}D3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan

Institut Kesehatan Helvetia

mayardillasiregar@helvetia.ac.id

Abstract

Background Corona virus disease (COVID-19) is an infectious disease caused by the SARS-CoV-2 virus. Most the people who contracted the COVID-19 had has experience mild to moderate symptoms, and will recover without special treatment.

Purpose This research was going to find out the factors related to people's interest in taking the COVID-19 vaccination in Kebun Kelapa Village in 2022.

The design This study used an analytical survey method with a cross sectional approach. This research was conducted in Kebun Kelapa Village. The population in this research was the people in Kebun Kelapa Village, totaling 3094 people. The sampling technique was accidental sampling using the slovin formula, namely 97 respondents using univariate and bivariate analysis using the chi-square test.

The results research conducted using the chi-square test on occupations with an interest in participating in the COVID-19 vaccination p-value = 0.003, knowledge p-value = 0.000, attitude p-value = 0.005 and age p-value = 0.001.

The conclusion in this research in this study shows that there is a significant relationship between work, knowledge, attitudes, and age with an interest in taking the COVID-19 vaccination in Kebun Kelapa Village in 2022. It is suggested that it can be used as input and information to the community in Kebun Kelapa Village so they can take the COVID vaccination -19

Key words : COVID-19, Public Interest, Vaccine,

Pendahuluan

Penyakit virus corona (COVID-19) merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang mayoritas penderita yang tertular COVID-19 akan merasakan gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Namun, mayoritas penderita akan menderita sakit parah dan memerlukan bantuan tenaga medis. Menurut *World Health Organization* (WHO), hingga 2 November 2021, Indonesia telah menyuntikkan 195,69 juta dosis vaksin virus corona (COVID-19). Dengan angka tersebut, Indonesia berada di urutan kelima dunia. China tetap menjadi yang teratas, setelah menyuntikkan 2,29 miliar dosis vaksin. Di urutan kedua adalah India yang menyuntikkan 1,07 miliar dosis vaksin. Sebanyak 423,94 juta dosis vaksin juga diberikan di Amerika Serikat. (1)

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi pandemi COVID-19, termasuk rencana penyediaan vaksin COVID-19. Sebagai bagian dari upaya tersebut, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI), dengan dukungan UNICEF dan WHO, melakukan survei daring untuk memahami

pandangan, persepsi, dan perhatian masyarakat terkait vaksinasi COVID-19. Survei daring tersebut berlangsung dari tanggal 19 sampai 30 September 2020. (2).

Berdasarkan Target vaksinasi untuk Provinsi Sumatera Utara sebanyak 11.419.559 orang. Untuk Dosis-1 sudah diberikan kepada 2.724.220 orang (23,86%) dan Dosis-2 kepada 1.655.372 orang (14,50%). Ada 4 daerah yang sudah mencapai target vaksin Dosis-1 di atas 50%, yakni Kab. Pakpak Bharat (80,68%), Samosir (73,12%), Humbang Hasundutan (66,33%), dan Kota Sibolga (55,87%) (2).

Faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19 adalah usia, pengetahuan dan sikap. Usia bisa mempengaruhi seseorang dalam sikap dimana semakin dewasa seseorang maka semakin matang pemikirannya. Selain itu, seiring bertambahnya usia, seseorang mengalami perubahan fisik dan psikis (spiritual). (3).

Pengetahuan tersedia untuk orang yang berpendidikan tinggi dengan jangkauan pengetahuan yang lebih luas daripada seseorang dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah. Sikap adalah minat untuk melakukan sesuatu. Ketertarikan ini merupakan fungsi dari sikap terhadap perilaku, dimana sikap merupakan keyakinan akan akibat dan hasil dari perilaku tersebut. (4).

Hasil penelitian Marsa (2021) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Vaksin Terhadap COVID-19 Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Penerimaan Warga Kelurahan Pejuang Kota Bekasi” menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap keputusan (52,94% dan sebagian besar responden positif (59,82%). Mayoritas responden menjawab “ya” (75,70%) dan terdapat hubungan yang signifikan dengan informasi spesifik yang diberikan oleh responden yaitu. H. jenis kelamin (p -value = 0,037) dan pengetahuan (p -value = 0,015). Kemudian niat responden untuk melakukan vaksinasi dipengaruhi oleh riwayat penyakit degeneratif kronis (p -value = 0,004), pengetahuan (p -value = 0,010), dan sikap perilaku (p -value = 0,033) (5).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Desa Kebun Kelapa data Vaksinasi Dosis I dan Dosis II dengan Jumlah sasaran Sebanyak 2552 orang berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19.

Tujuan

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat dalam mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Kebun Kelapa.

Metode

Penelitian menggunakan metode *survei analitik*, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor berisiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat yang sama. Dimana peneliti ini ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Kebun Kelapa. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kebun Kelapa, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari - Maret 2022. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang layak menerima vaksin COVID-19 sebanyak 3.094 orang. dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 sampel setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin dan cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan distribusi frekuensi untuk Analisa univariat, dan untuk Analisa bivariat dengan tujuannya menganalisa hubungan factor-faktor menggunakan tabulasi silang (*cross sectional*) dengan *p value* >0,005, maka berhubungan.

Hasil

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang berada di Desa Kebun Kelapa. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan riwayat vaksinasi dan dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Masyarakat Desa Kebun Kelapa

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	40	41,2
Perempuan	57	58,8
Usia		
26-35 Tahun	18	18,6
36-45 Tahun	29	29,9
46-55 Tahun	26	26,8
56-65 Tahun	16	16,5
>65 Tahun	8	8,2
Pendidikan		
SD	44	45,4
SMP	21	21,6
SMA	23	23,7
Sarjana	9	9,3
Riwayat Vaksinasi		
Belum Vaksin	11	11,3

Vaksinasi I	40	41,2
Vaksinasi II	40	41,2
Vaksinasi III	6	6,2
Pekerjaan		
Petani	48	49,5
IRT	29	29,9
Wiraswasta	15	15,5
PNS	5	5,2
Total	97	100

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari jumlah 97 responden (100%) responden mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 57 responden (58,8%).

Karakteristik berdasarkan kategori usia 26-35 tahun berjumlah 18 responden (18,6%), 36-45 tahun berjumlah 29 responden (29,9%), 46-55 tahun berjumlah 26 responden (26,8%), 55-65 tahun berjumlah 16 responden (16,5%), dan usia >65 tahun berjumlah 8 responden (8,2%).

Karakteristik berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa dari kategori SD berjumlah 44 responden (45,4%). SMP berjumlah 21 responden (21,6%), SMA berjumlah 23 responden (23,7%), dan sarjana berjumlah 9 responden (9,3%)

Karakteristik berdasarkan riwayat vaksinasi menunjukkan bahwa dari kategori riwayat vaksinasi belum vaksin berjumlah 11 responden (11,3%), vaksin I berjumlah 40 responden (41,2%), vaksin II berjumlah 40 responden (41,2%), dan vaksin III (boster) berjumlah 6 responden (6,2%). Karakteristik berdasarkan pekerjaan dari total responden 97 responden (100%), yang petani 48 responden (49.5%), IRT sebanyak 29 responden (29.9%), wiraswasta 15 responden (15.5%) dan PNS sebanyak 5 responden (5.2%).

Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi COVID-19

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari jumlah 97 responden (100%), yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 27 responden (27,8%), cukup sebanyak 32 responden (33,0%), dan baik sebanyak 38 responden (39,2%).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID 19

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
	f	%
Kurang	27	27,8
Cukup	32	33,0
Baik	38	39,2
Total	97	100

Gambaran Sikap Masyarakat dalam Mengikuti Vaksinasi COVID-19

Tabel 3. Gambaran Sikap Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID 19

Sikap	Jumlah	
	f	%
Negatif	46	47,4
Positif	51	52,6
Total	97	100

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa dari jumlah 97 responden (100%), yang memiliki kategori sikap negatif sebanyak 46 responden (47,4%) sedangkan yang memiliki kategori sikap positif sebanyak 51 responden (52,6%).

Gambaran Minat Masyarakat dalam Mengikuti Vaksinasi COVID-19

Tabel 4. Gambaran Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-19

Minat	Jumlah	
	f	%
Tidak Berminat	49	50,5
Berminat	48	49,5
Total	97	100

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa dari jumlah 97 responden (100%), yang memiliki kategori minat masyarakat sebanyak 48 responden (49,5%) dan tidak berminat sebanyak 49 responden (50,5%).

Hubungan Pekerjaan dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-1

Tabel 5. Tabulasi Silang Pekerjaan Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-19 Di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022.

Pekerjaan	Minat Masyarakat						P-Value
	Tidak Berminat		Berminat		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Petani	20	20,6	28	28,9	48	49,5	0,003
IRT	17	17,5	12	12,4	29	29,9	
Wiraswasta	9	9,3	6	6,2	15	15,5	
PNS	3	3,1	2	2,1	5	5,2	
Total	49	50,5	48	49,5	97	100	

Berdasarkan tabel 5. tabulasi silang antara pekerjaan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 tersebut diatas, diketahui bahwa dari jumlah 97 responden (100%), yang memiliki kategori pekerjaan petani dengan minat masyarakat tidak berminat berjumlah 20 responden (20,6%), IRT dengan minat masyarakat tidak berminat berjumlah 17 responden (17,5%), wiraswasta dengan minat masyarakat tidak berminat berjumlah 9

responden (9,3%), PNS dengan minat masyarakat tidak berminat berjumlah 3 responden (3,1%), pekerjaan petani dengan minat masyarakat berminat berjumlah 28 responden (28,9%), IRT dengan minat masyarakat berminat berjumlah 12 responden (12,4%), wiraswasta dengan minat masyarakat berminat berjumlah 6 responden (6,2%), dan PNS dengan minat masyarakat berminat berjumlah 2 responden (2,1%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022 dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai *p-value* 0,003 dan nilai α (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 Di Desa Kebun Kelapa pada Tahun 2022.

Tabel 6. Tabulasi Silang Pengetahuan Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-19 Di Desa Kebun Kelapa

Pengetahuan	Minat Masyarakat				Jumlah		<i>P-Value</i>
	Tidak Berminat		Berminat		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	14	14,4	13	13,4	27	27,8	0,000
Cukup	7	7,2	25	25,8	32	33,0	
Baik	28	28,9	10	10,3	38	39,2	
Total	49	50,5	48	49,5	97	100	

Berdasarkan tabel 6. tabulasi silang antara pengetahuan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 tersebut diatas, diketahui bahwa dari jumlah 97 responden (100%), yang memiliki kategori pengetahuan kurang dengan minat masyarakat tidak berminat berjumlah 14 responden (14,4%), pengetahuan cukup dengan minat masyarakat yang tidak mempunyai minat berjumlah 7 responden (7,2%), baik dengan minat masyarakat tidak berminat berjumlah 28 responden (28,2%), pengetahuan kurang dengan minat masyarakat berjumlah 13 responden (13,4%), pengetahuan cukup dengan minat masyarakat berminat berjumlah 25 responden (25,8%), dan baik dengan minat masyarakat berminat berjumlah 10 responden (10,3%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022 dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai *p-value* 0,000 dan nilai α (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 Di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022.

Analisis Hubungan Sikap dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-19

Tabel 7. Tabulasi Silang Sikap Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-19

Sikap	Minat Masyarakat						P-Value
	Tidak Berminat		Berminat		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Negatif	30	30,9	16	16,5	46	47,7	0,005
Positif	19	19,6	32	33,0	51	52,6	
Total	49	50,5	48	49,5	97	100	

Berdasarkan tabel 7. tabulasi silang antara aktivitas dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 tersebut diatas, diketahui bahwa dari jumlah 97 responden (100%), yang memiliki sikap negatif dengan minat masyarakat tidak berminat berjumlah 30 responden (30,9%), sikap positif dengan minat masyarakat tidak berminat berjumlah 19 responden (19,6%), sikap yang positif dengan minat masyarakat berminat berjumlah 16 responden (16,5%), sikap positif dengan minat masyarakat berminat berjumlah 32 responden (33,0%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022 dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai *p-value* 0,005 dan nilai α (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 Di Desa Kebun Kelapa.

Hubungan Usia dan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-19

Tabel 8. Tabulasi Silang Umur Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-19 Di Desa Kebun Kelapa

Umur	Minat Masyarakat						P-Value
	Tidak Berminat		Berminat		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
26-35 Tahun	6	6,2	12	12,4	18	18,6	0,001
36-45 Tahun	14	14,4	15	15,5	29	29,9	
46-55 Tahun	15	15,5	11	11,3	26	26,8	
56-65 Tahun	10	10,3	6	6,2	16	16,5	
>65 Tahun	4	4,1	4	4,1	8	8,2	
Total	49	50,5	48	49,5	97	100	

Hubungan antara usia dan minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19 di atas pada tabulasi silang pada Tabel 8, diketahui bahwa dari total 97 responden (100%), yang kelompok usianya antara 26 dan 35 tahun, bukan kepentingan umum, secara keseluruhan 6 responden (6,2%), 36-45 tahun tidak tertarik dengan kepentingan masyarakat sebanyak 14 responden (14,4%), 46-55 tahun tidak tertarik dengan kepentingan masyarakat sebanyak 15

responden (15,5%), berusia 56-65 tahun yang tidak memiliki minat terhadap kepentingan masyarakat sebanyak 10 responden (10,3%), berusia di atas 65 tahun yang tidak memiliki minat terhadap kepentingan masyarakat sebanyak 4 responden (4,1%) , usia 26-35 tahun, dan tertarik dengan minat komunitas sebanyak 12 responden (12,4%), berusia 36-45 tahun dari komunitas yang tertarik sebanyak 15 responden (15,5%), berusia 46-55 tahun dari komunitas yang tertarik sebanyak 11 responden (11,3%), anggota masyarakat berusia 56-65 tahun yang berminat sebanyak 6 responden (4,1%), dan berusia >65 tahun sebanyak 4 responden (4,1%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022 dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai *p-value* 0,001 dan nilai α (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 Di Desa Kebun Kelapa.

Pembahasan

Pekerjaan Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022 dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai *p-value* 0,003 dan nilai α (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riska Agustina berjudul “Kebijakan Wajib Vaksinasi COVID-19 untuk Asas Kemanfaatan, Kepentingan Umum dan Hak Asasi Manusia”. Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diketahui bahwa tidak ada hubungan antara lama pelayanan dengan persepsi petugas kesehatan terhadap vaksin COVID-19. Kelompok masa kerja baru memiliki 1,6 kali sikap negatif terhadap vaksin COVID-19 dibandingkan kelompok kerja lama. (6).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadya Vebrielna dengan judul “faktor - faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di Kota Padang Tahun 2021”. Hasil kajian mengungkapkan bahwa 59,9% responden bersedia

melakukan kontrak vaksinasi terhadap COVID-19. Pengetahuan, kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, dan angka berhubungan signifikan dengan penerimaan vaksin COVID-19. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan adalah isyarat tindakan (*p-value* 0,000) (7).

Pekerjaan adalah ukuran pengalaman kerja. Pengalaman mempengaruhi keakuratan persepsi. Pengalaman tidak selalu melalui proses pembelajaran formal. Pengalaman kami juga tumbuh dengan peristiwa yang kami temui. Kurangnya pengalaman sebelumnya dalam menangani objek tampaknya mengakibatkan seseorang menginterpretasikan objek semata-mata atas dasar objek atau pengalaman serupa. Jika objek diperlakukan secara normal berdasarkan pengalaman kita, kita mungkin merespons secara berbeda terhadap cara baru memperlakukan objek berdasarkan persepsi lama. Pengalaman adalah peristiwa yang dialami seseorang saat berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung memiliki pengalaman buruk dan melupakannya, tetapi ketika pengalaman objek itu menyenangkan, itu menimbulkan kesan psikologis yang memengaruhi emosi dan menciptakan sikap positif.

Menurut asumsi penelitian yang dilakukan di Desa Kebun Kelapa Dilihat dari tingkat pekerjaan petani, hanya ada 49,5% responden yang berminat mengikuti vaksinasi COVID-19. Sementara, pada responden yang pekerjaan IRT sebanyak 29,9% yang berminat untuk mengikuti vaksinasi COVID-19. Hal tersebut karena semakin tinggi pekerjaan yang dikerjakan oleh responden maka semakin banyak informasi dan untuk mendapatkan pekerjaan syarat minat mengikuti vaksinasi.

Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-19

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kebun Kelapa tahun 2022, berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa dari jumlah 97 responden (100%), yang memiliki kategori pengetahuan kurang dengan minat masyarakat tidak berminat berjumlah 14 responden (14,4%), cukup dengan minat masyarakat tidak berminat berjumlah 7 responden (7,2%), baik dengan minat masyarakat tidak berminat berjumlah 28 responden (28,2%), pengetahuan kurang dengan minat masyarakat berminat berjumlah 13 responden (13,4%), pengetahuan cukup dengan minat

masyarakat berminat berjumlah 25 responden (25,8%), dan baik dengan minat masyarakat berminat berjumlah 10 responden (10,3%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022, dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai *p-value* 0,000 dan nilai α (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 Di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mutia Isnaini yang berjudul “faktor - faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19”. Responden sebagian besar berpengetahuan cukup 49 orang (49,5%). Responden dominan memiliki sikap negatif 52 orang (52,5%). Kesimpulan penelitian ini ada hubungan antara umur ($p=0,019$), pendidikan ($p=0,003$), pengetahuan ($p=0,021$), dan sikap ($p=0,000$) dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 (8).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susuilawaty (2020) yakni menggunakan variabel bebas pengetahuan dan variabel terikat minat namun berbeda pada bagian konteks yang dibahas distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 adalah sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu 49 orang (49,5%) (9).

Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan, dan ini terjadi setelah orang mempersepsikan objek tertentu. Tanpa informasi, seseorang tidak memiliki dasar untuk mengambil keputusan dan bertindak untuk memecahkan masalah. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Tetapi sebagian besar informasi yang diterima orang datang melalui mata dan telinga mereka (10).

Jika seseorang dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan, maka seseorang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan. Dengan semakin baik pengetahuan individu akan pentingnya kesehatan membuat individu sadar akan pentingnya kesehatan membuat individu sadar akan pentingnya mengikuti vaksinasi COVID-19.

Menurut asumsi penelitian yang dilakukan di Desa Kebun Kelapa Banyaknya responden yang berpengetahuan baik disebabkan oleh tingkat pendidikan responden yang sebagian besar pada tingkat menengah (SMA/Sederajat) dan tingkat dasar (SD-SMP/Sederajat). Penyebab lainnya juga kurangnya informasi yang didapatkan responden terkait vaksinasi COVID-19 dari Fasyankes setempat. Pasalnya, sebagian besar responden mengatakan di lingkungan tempat tinggal mereka belum mendapatkan sosialisasi atau penyuluhan dari Puskesmas ataupun instansi kesehatan lainnya perihal program vaksinasi COVID-19 ini.

Sikap Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kebun Kelapa pada Tahun 2022 dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai *p-value* 0,005 dan nilai α (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 Di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022.

Penelitian Suir Syam (2020) yang berjudul “factor - faktor yang berhubungan dengan kejadian rematik pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Tahun 2020”. Berdasarkan hasil dari 91 responden didapatkan lebih dari sebagian yang tidak olahraga yaitu sebanyak 60 responden (65,9%) (11).

Penelitian lain yang sejalan yaitu Tri Untari Wulandari yang berjudul “hubungan pengetahuan dan sikap penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Jawa Tengah Tahun 2020” (12). Berdasarkan responden (96,4%) memiliki sikap menerima vaksin COVID-19 dan 13 responden (3,6%) memiliki sikap tidak menerima vaksin COVID-19. Responden memiliki beberapa alasan mengapa tidak menerima untuk divaksin yaitu tidak percaya vaksin, tidak yakin keamanannya, tidak yakin terhadap kehalalannya

Sikap berarti keteraturan perasaan, pikiran tentang tingkah laku seseorang dalam interaksi sosial. Peneliti psikologi sosial menganggap sikap penting dalam interaksi sosial. Karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal dalam perilaku. Bahkan peneliti psikologi sosial menganggap sikap sebagai faktor inti yang dapat mempengaruhi perilaku manusia (13).

Semakin besar efektivitas vaksin COVID-19, penerimaan dan kepercayaan publik terhadap vaksin COVID-19 akan semakin besar. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan masih adanya skeptisisme terhadap vaksin COVID-19 di kalangan masyarakat. Kecurigaan publik ini dapat dipicu oleh rumor, rumor, dan berita bohong tentang vaksin COVID-19 yang beredar di masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah harus berupaya meningkatkan penerimaan publik dengan mengembangkan strategi komunikasi dan sumber informasi publik melalui perangkat telekomunikasi seperti televisi dan media sosial, serta dengan menghubungi individu atau kelompok masyarakat kunci seperti tokoh agama, asosiasi profesi, dan organisasi masyarakat. Selain itu, pemerintah dapat melakukan upaya penerapan kebijakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam vaksinasi COVID-19, sehingga semakin cepat berkembangnya *herd immunity* di masyarakat, semakin banyak orang yang divaksinasi COVID-19.

Menurut asumsi penelitian responden dari hasil yang di dapat disimpulkan bahwa semakin positif sikap responden terhadap vaksinasi COVID-19 maka kemungkinan semakin tinggi minat untuk mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Kebun Kelapa, begitu juga sebaliknya semakin negatif sikap responden terhadap vaksinasi COVID-19 maka kemungkinan semakin rendah minat untuk mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Kebun Kelapa.

Hubungan Usia Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022 dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai *p-value* 0,001 dan nilai α (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Kebun Kelapa Pada Tahun 2022.

Penelitian Nismawati Natsir (2020) yang berjudul “faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan MPI Kabupaten Goa”. Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian tenaga kesehatan usia tua (≥ 40 tahun). Berdasarkan hasil analisis *chi square* diketahui ada hubungan antara usia dengan persepsi tenaga kesehatan terhadap vaksin COVID-19 (14).

Menurut penelitian Wilda Safitri (2021) yang berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan niat masyarakat dalam mengikuti vaksinasi *corona virus disease* COVID-19 di Kecamatan Padang Glugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatra Barat Tahun 2021” (15), Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shekhar et al. (2021) yang berjudul “COVID-19 *Vaccine Acceptance among Health Care Workers in the United States*” (16) yang menyatakan bahwa penerimaan vaksin COVID-19 meningkat seiring dengan bertambahnya usia.

Usia merupakan jumlah hari seseorang hidup yang dihitung dari tanggal lahir sampai dengan tanggal lahir. Usia mempengaruhi pemahaman dan pola pikir, serta aspek kejiwaan dan kejiwaan, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin meningkat. Semakin dewasa, semakin dewasa pula kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja. Semakin tua seseorang, semakin konstruktif menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk bertahan hidup.

Usia dapat mempengaruhi perilaku seseorang sedemikian rupa sehingga seseorang yang lebih dewasa juga lebih dewasa dalam pemikirannya. Selain itu, seiring bertambahnya usia, seseorang mengalami perubahan fisik dan psikis (spiritual). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok umur 36-45 tahun yaitu sebanyak 29 orang (29,9%).

Menurut asumsi penelitian responden menunjukkan bahwa semakin muda usia maka kemungkinan semakin tinggi minat untuk mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Kebun Kelapa, begitu juga sebaliknya bahwa usia dapat mempengaruhi minat seseorang. Sementara itu pada kategori umur 25-36 tahun terdapat 18,6% yang berminat mengikuti vaksinasi COVID-19. Hal tersebut dikarenakan pada usia produktif tersebut mereka memiliki aktivitas di luar rumah yang lebih banyak dibandingkan usia lanjut dan juga disebabkan oleh tuntutan pekerjaan.

Kesimpulan

Hasil penelitian pada Faktor-Faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti Vaksinasi COVID-19 di Kebun Kelapa mayoritas responden jenis kelamin perempuan sebanyak 57 responden (58,8%), mayoritas responden pendidikan SD sebanyak 44 responden (45,4%), dan mayoritas responden riwayat vaksin 1 dan vaksin 2 sebanyak 41 responden (41,2%). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat adalah pekerjaan dengan nilai *p-value* 0,003, pengetahuan dengan *p-value* 0,000, sikap dengan *p-value* 0,005 dan usia dengan *p-value* 0,001.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi kepada responden, bahwa pengetahuan dan sikap sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang pentingnya vaksinasi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk dapat dijadikan bahan referensi untuk Desa Kebun Kelapa dan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan kesehatan dan menjadi masukan kepada seluruh masyarakat agar dapat meningkatkan wawasan atau pengetahuan tentang minatnya mengikuti vaksinasi COVID-19.

Daftar Pustaka

1. Annur CM. Pemberian Dosis Vaksin COVID-19 Indonesia Terbanyak Kelima Di Dunia. *Data Publ.* 2022;(November):2021.
 2. Penanganan-Kasus-Aktif-Dan-Akselerasi-Vaksinasi-Perlu-Mendapat-Perhatian-Lebih-Dalam-Penerapan-Ppkm-Di-Provinsi-Sumatera-Utara @ Ekon.Go.Id.
 3. Sitorus GE, Siagian M, Silitonga EM, Nababan D, Sitorus ME. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Peran Serta Masyarakat Untuk Mengikuti Vaksinasi COVID-19 Di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan. *Prepotif J Kesehat Masy.* 2023;7(1).
 4. Rosylhan. *Manajemen Pengetahuan.* Medan: UB Pres; 2019.
 5. Index @ Perpus.Poltekkesjkt2.Ac.Id. 2022.
 6. Agustina R, Sharon G, Yustitiantingtyas L, Widodo H. Kebijakan Wajib Vaksinansi COVID-19 Ditinjau Dari Asas Manfaat, Kepentingan Umum Dan Hak Asasi Manusia. *Indones Law Reform J.* 2021;1(3):384–98.
-

7. Nadya V. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 Di Kota Padang Tahun 2021. Universitas Andalas; 2021.
8. Isnaini M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi COVID-19 Di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin. 2021;43:1–10.
9. Susilawati E, Silitonga EM, Zulfendri Z. Faktor Yang Mempengaruhi Demand (Permintaan) Vaksinasi COVID-19 Bagi Lansia Dikelurahan Bandar Selamattahun 2021. J Healthc Technol Med. 2022;7(2):1573–81.
10. Marjess N. Tumurang. Promosi Kesehatan. Pertama. Sidoarjo; 2018. 18-19 P.
11. Syam SS. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Rematik Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Tahun 2012. J Kesehat. 2012;3(2).
12. Wulandari TU. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19 Di Jawa Tengah. Universitas Islam Sultan Agung; 2021.
13. Elisa. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2018.
14. Marlina R. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar Sulawesi Barat. Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim; 2021.
15. Wilda S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Niat Masyarakat Dalam Mengikuti Vaksinasi Corona Virus Disease (COVID-19) Di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021. Universitas Andalas; 2021.
16. Shekhar R, Sheikh AB, Upadhyay S, Singh M, Kottewar S, Mir H, Et Al. COVID-19 Vaccine Acceptance Among Health Care Workers In The United States. Vaccines. 2021;9(2):119.